

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan penelitian dari bab IV, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Validitas instrumen Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) literasi membaca dan numerasi pada materi kesetimbangan kimia menunjukkan hasil yang cukup baik. Sebanyak 30 butir soal beserta aspek-aspek butirnya dinyatakan valid berdasarkan uji validitas isi, dengan nilai CVR sebesar 1 dan I-CVI sebesar 1. Secara keseluruhan, instrumen memiliki validitas isi yang sangat baik dengan rata-rata nilai CVI keseluruhan sebesar 1 dan S-CVI/Ave sebesar 1. Namun, berdasarkan uji validitas empiris, terdapat dua butir soal yang dinyatakan tidak valid.
2. Reliabilitas instrumen Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) literasi membaca dan numerasi pada materi kesetimbangan kimia yang dikembangkan menunjukkan hasil yang memuaskan. Nilai reliabilitas yang diperoleh untuk soal bentuk pilihan ganda dan isian singkat dengan skor maksimal satu (dikotomis) adalah sebesar 0,76 dan termasuk dalam kategori sedang. Untuk soal uraian, pilihan ganda kompleks, dan isian singkat dengan skor maksimal dua (politomis), reliabilitasnya mencapai 0,89, yang tergolong tinggi. Sementara itu, untuk soal uraian, pilihan ganda kompleks, dan menjodohkan dengan skor maksimal empat, diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,76 yang juga termasuk kategori sedang dan dapat diterima. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dinyatakan bahwa keseluruhan instrumen AKM yang dikembangkan dapat dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam proses asesmen.
3. Tingkat kesukaran instrumen Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) literasi membaca dan numerasi pada materi kesetimbangan kimia yang dikembangkan terdiri atas 9 butir soal dengan kategori mudah, 17 butir soal sedang, dan 4 butir soal sukar. Komposisi ini belum sepenuhnya memenuhi proporsi ideal tingkat kesukaran tes yang seimbang. Sementara itu, berdasarkan hasil uji daya pembeda AKM, terdapat 12 butir soal yang termasuk kategori baik sekali, 9

butir soal berkategori baik, 6 butir soal berkategori sedang, dan 3 butir soal berkategori jelek. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar butir soal memiliki kemampuan yang baik dalam membedakan kemampuan peserta didik.

4. Tingkat kompetensi literasi membaca dan numerasi peserta didik berdasarkan hasil uji coba instrumen Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) pada materi kesetimbangan kimia menunjukkan pola distribusi yang cukup beragam, mulai dari kategori mahir, cakap, dasar, hingga perlu intervensi khusus. Namun demikian, sebagian besar peserta didik berada pada kategori “cakap” untuk kedua aspek, dengan kecenderungan capaian literasi numerasi sedikit lebih tinggi dibandingkan literasi membaca. Perbedaan capaian ini mengindikasikan bahwa peserta didik cenderung lebih unggul dan terbiasa dalam menyelesaikan soal-soal numerik dibandingkan soal berbasis bacaan.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian pengembangan instrumen AKM pada materi kesetimbangan yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran, diantaranya:

1. Instrumen yang dikembangkan masih dapat disempurnakan melalui implementasi dengan jumlah responden yang lebih banyak agar diperoleh kualitas yang lebih baik ditinjau dari aspek validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda.
2. Cakupan materi dapat diperluas dengan mengintegrasikan submateri kesetimbangan kimia lainnya secara lebih komprehensif.
3. Butir soal AKM yang belum memenuhi kriteria kualitas perlu direvisi agar memenuhi standar yang sangat baik berdasarkan indikator validitas isi, validitas empiris, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda.
4. Bentuk soal dalam instrumen AKM sebaiknya lebih divariasikan sehingga proporsi antara pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, isian singkat, uraian, dan menjodohkan menjadi lebih proporsional.
5. Sebelum melaksanakan penelitian, sebaiknya dilakukan analisis kebutuhan di lapangan terlebih dahulu untuk memastikan bahwa instrumen yang dikembangkan sesuai dengan konteks dan kebutuhan peserta didik.